

**PENGARUH PENGALAMAN, ORIENTASI ETIKA, DAN
PROFESIOANLISME TERHADAP SENSITIVITAS
ETIKA AUDIT
(Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



Disusun Oleh:
Eviana Radika Putri
NIM. 14.0102.0124

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENGALAMAN, ORIENTASI ETIKA DAN
PROFESIONALISME TERHADAP SENSITIVITAS
ETIKA AUDIT**
(Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :
Eviana Radika Putri
NIM. 14.0102.0124

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN, ORIENTASI ETIKA, DAN PROFESIONALISME TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDIT (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

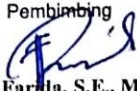
Eviana Radika Putri

NPM 14.0102.0124

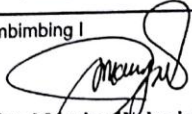
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Farkha, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I


Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.
Pembimbing II

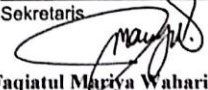
Tim Penguji

Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua


Muji Mranadi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris


Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal


29 AGT 2018
Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eviana Radika Putri
NIM : 14.0102.0124
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PEGALAMAN, ORIENTASI ETIKA DAN
PROFESIONALISME TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDIT
(Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 16 Agustus 2018

Pembuat pernyataan,



Eviana Radika Putri

NIM 14.0102.0124

RIWAYAT HIDUP

Nama : Eviana Radika Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Purworejo, 13 Juni 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sentaan 1 RT 01/ RW 06, Sumpersari,
Banyuwirip, Purworejo
Alamat Email : evianap13@gmail.com
Pendidikan Formal :
SD (2002-2008) : SD Negeri Sumpersari
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 15 Purworejo
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 5 Purworejo
Perguruan Tinggi (2014-2018) : Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 16 Agustus 2018

Peneliti

Eviana Radika Putri

NIM 14.0102.0124

MOTTO

Sukses adalah terus melangkah disetiap kegagalan tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill)

Barang siapa yang ingin meraih kesuksesan di dunia, maka raihlah dengan ilmu, barang siapa yang ingin meraih kesuksesan di akhirat, maka raihlah dengan ilmu, dan barang siapa ingin meraih kesuksesan keduanya, maka raihlah dengan ilmu.

(H.R. Muslim)

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

(Q.S. Al Baqoroh: 45)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pengalaman, Orientasi Etika Dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Audit (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Farida, S.E,M.Si,Ak,CA selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Faqiatul Maria Waharini, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orangtua tercinta penulis, yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Magelang, 16 Agustus 2018

Peneliti

Eviana Radika Putri

NIM 14.0102.0124

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	8
1. Teori Perkembangan Moral Kognitif.....	8
2. Pengalaman	8
3. Orientasi Etika.....	10
4. Profesionalisme	11
5. Sensitivitas Etika Audit.....	11
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	13
C. Pengembangan Hipotesis	14
D. Model Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Definisi Operasional.....	20
D. Analisis Data	23
1. Statistik Deskriptif	24
2. Uji Kualitas Data.....	24
a. Uji Validitas	24
b. Uji Reliabilitas	25
3. Analisis Regresi Berganda	25
E. Uji Hipotesis.....	26
1. Koefisien Determinasi (R^2).....	26
2. Uji F	27
3. Uji t	28

BAB IV PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif Data	30
B. Statistik Deskriptif Responden.....	30
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	32
D. Uji Kualitas Data	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	35
E. Regresi Linear Berganda.....	36
F. Uji Hipotesis.....	38
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
2. Uji F	38
3. Uji t	39
G. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Keterbatasan	47
C. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian.....	30
Tabel 4.2 Profil Responden	31
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel	34
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas.....	35
Tabel 4.6 Koefisien Regresi	36
Tabel 4.7 Uji R^2	38
Tabel 4.8 Uji F.....	38
Tabel 4.9 Uji t.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	18
Gambar 3.1 Uji F.....	28
Gambar 3.2 Uji t.....	29
Gambar 4.1 Uji F.....	39
Gambar 4.2 Uji t Variabel Pengalaman	39
Gambar 4.3 Uji t Variabel Orientasi Etika.....	40
Gambar 4.4 Uji t Variabel Profesionalisme	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	53
Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah.....	60
Lampiran 3 Tabulasi Data yang Diolah	67
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	74
Lampiran 5 Uji Validitas	75
Lampiran 6 Uji Reabilitas	77
Lampiran 7 Regression.....	79
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	81

ABSTRAK

PENGARUH PEGALAMAN, ORIENTASI ETIKA DAN PROFESIOALISME TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BPKP PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Oleh:

Eviana Radika Putri

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman, orientasi etika dan profesioalisme terhadap sensitivitas etika audit (studi empiris pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan teori perkembangan moral kognitif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh berdasarkan pada kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang bekerja di BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 80 eksemplar, kuesioner yang kembali dan dapat diolah sesuai kriteria sebanyak 60 eksemplar. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap sensitivitas etika audit. Sedangkan orientasi etika dan profesioalisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etika audit.

Kata Kunci : *Pegalaman, Orientasi Etika Dan Profesioalisme, Sensitivitas Etika Audit*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika merupakan suatu hal yang sangat penting pada suatu profesi. Pada beberapa profesi, etika tertuang dalam sebuah kode etik, termasuk auditor. Kode etik auditor mengatur segala hal menyangkut etika yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh auditor. Dalam melaksanakan kode etik, seorang auditor dituntut untuk peka dalam melihat permasalahan yang terjadi. Kepekaan terhadap suatu permasalahan etika inilah yang biasa disebut dengan sensitivitas etika. Dalam pengertian lebih luas, sensitivitas etika diartikan sebagai kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan. Sensitivitas etika harus dimiliki oleh auditor sebelum melakukan pengambilan keputusan etis. Hal ini akan menentukan kualitas dari keputusan yang diambil oleh auditor. Maka bisa dikatakan bahwa sensitivitas etika merupakan dasar dari pengambilan keputusan etis.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai auditor internal pemerintah berperan penting dalam mendorong upaya pemberantasan korupsi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah, aparat pengawasan intern sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 48 ayat (1) terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan internal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kabupaten/Kota. BPKP sebagai salah

satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit; konsultasi, asistensi, dan evaluasi; pengendalian dan pelatihan pengawasan.

Undang-undang otonomi daerah ini memberikan implikasi terhadap akuntansi sektor publik. Pelaksanaan otonomi daerah pemerintah daerah dituntut untuk mampu memberikan informasi keuangan terhadap publik, DPRD, dan pihak-pihak yang menjadi *stakeholder* pemerintah daerah (Mardiasmo, 2002:26). Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan memiliki sistem akuntansi dan standar akuntansi keuangan pemerintah daerah yang memadai dan melakukan perbaikan mekanisme audit terhadap instansi pemerintah. Pengembangan sistem akuntansi pemerintah daerah merupakan tantangan yang membutuhkan kompetensi tersendiri untuk mendesain sistem akuntansi yang akan diterapkan.

Sensitivitas etika merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dengan memahami nilai moral yang terkandung didalamnya (Shaub et al., 1993). Tingkat sensitivitas tiap individu berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu. Sensitivitas etika diukur dengan menggunakan empat situasi yang terjadi dalam pelaksanaan audit yang berhubungan dengan kemampuan auditor, penggunaan waktu kerja, mengutamakan kepentingan pribadi, dan pemahaman prinsip akuntansi.

Pengalaman adalah proses peningkatkan tingkah laku yang dilakukan melalui latihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Perkembangan moral kognitif seseorang dipengaruhi oleh pengalaman individu (Jones, 1991). Dengan demikian, pengalaman auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor tersebut.

Forsth (2013) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku professional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis diartikan sebagai sikap tidak memihak dan dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri dengan meninggalkan sikap independensi.

Profesionalisme menggambarkan paham atau kesadaran bahwa dalam kehidupan modern ketika spesialisasi pekerjaan atau keahlian semakin terjadi, dengan meningkatnya profesionalisasi yang semakin ketat. Untuk melakukan suatu pekerjaan yang memerlukan kerjasama diantara para profesional diperlukan sinkronisasi dalam bentuk organisasi yang tertata rapi (Latief,2006).

Kasus dugaan korupsi terdapat ada kerugian negara Rp 851 juta hasil perhitungan yang mendekati riil berapa sebenarnya uang yang disangkakan dikorupsi. Oleh sebab itu penyidik auditor dari Badan Pengawas Keuangan

dan Pembangunan (BPKP) dan auditor independen. Hasil perhitungan auditor akan dibandingkan dengan hasil perhitungan internal tim penyidik. Sebelumnya, berdasarkan audit investigasi BPKP, dalam kasus ini muncul Rp 29 miliar yang diduga diselewengkan. Kejaksaan kemudian diminta untuk mendalami temuan itu. Hasil audit investigasi ditemukan bukti Rp 851 juta mendekati riil hasil perhitungan internal penyidik. Penyidik telah memeriksa 20 orang saksi dan tersangka. Tersangka tunggal dengan tersangka korupsi asset perusahaan daerah milik Pemda DIY yang dipimpinnya. Diketahui memperoleh suntikan modal senilai Rp10,6 miliar dari alokasi APBD. Namun sebagian dana tersebut yang seharusnya dijadikan modal operasional perusahaan justru digunakan diluar peruntukannya (Koran-sindo.com,2017).

Dalam melaksanakan penugasan audit, auditor BPKP dituntut untuk bersikap profesional dan berintegritas. Disamping itu auditor dituntut untuk melaksanakan prosedur audit yang telah dirancang agar tidak terjadi kegagalan audit. Untuk menghindari adanya gagal audit diperlukan kualitas audit yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain **pertama** dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu profesionalisme dikarenakan sebagai perwujudan atas saran dari salah satu ketrampilan auditor dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dengan profesionalisme maka auditor sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena auditor terdapat beberapa prinsip profesionalisme dalam pelaksanaan audit dan auditor akan bekerja sebagai etika dan norma-norma dalam audit dan dapat

membantu manajemen dalam pengelolaan organisasi atau perusahaan (Martina,2015).

Kedua perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Peneliti terdahulu mengambil penelitian pada BPKP provinsi Bali, sedangkan dalam penelitian ini mengambil obyek pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasannya yang mendasari dari pengambilan obyek BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan terdapat kasus korupsi atas kerugian yang terjadi yang melibatkan BPKP harus turun tangan untuk mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap sensitivitas etika auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh orientasi etika terhadap sensitivitas etika auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap sensitivitas etika auditor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pegalaman terhadap sensitivitas etika auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh orientasi etika terhadap sensitivitas etika

auditor.

3. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap sensitivitas etika auditor.

D. Kontribusi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai pengaruh pengalaman, orientasi etika dan profesionalisme terhadap sensitivitas etika auditor.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi institusi untuk menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap pelaksanaan audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metoda analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Perkembangan Moral Kognitif

Teori Perkembangan Moral Kognitif (Kohlberg, 1971). Teori berpendapat bahwa membangun kemampuan kognitif melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang dari segi proses penalaran yang mendasarinya bukan dari sikap moral. Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam stadium perkembangan dengan tiga tahapan yang teridentifikasi.

Berdasarkan teori perkembangan moral kognitif dapat digambarkan bahwa tingkat kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dapat didasarkan pada penalaran moral seseorang. Tingkat sensitivitas etika tiap individu yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan setiap individu dalam pengambilan keputusan. Sehingga tingkat kemampuan tersebut dapat diketahui dari ukuran tinggi rendahnya moral seseorang dari penalaran setiap perilaku etis.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah proses meningkatkan tingkah laku yang dilakukan melalui latihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Perkembangan moral kognitif seseorang dipengaruhi oleh pengalaman

individu (Jones, 1991). Dengan demikian, pengalaman auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor tersebut.

Widiyanto (2005) pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Elfarini (2007) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani, 2004).

3. Orientasi Etika

Forsth (2013) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku profesional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis diartikan sebagai sikap tidak memihak dan dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan

yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri dengan meninggalkan sikap independensi.

Kartikasari (2012), Orientasi etika merupakan pengembangan kemampuan individu untuk memperhatikan isu- isu etis. Orientasi etika merupakan suatu konsep diri. Orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Pada orientasi etika, relativisme auditor internal mempunyai pengaruh negatif dengan sensitivitas etika, relativisme yang tinggi kurang menemukan masalah-masalah etika dalam kasus profesional (kurang sensitif terhadap masalah etika). Idealisme yang tinggi sedikit sekali menemukan masalah etika dalam suatu kasus. Auditor internal yang idealis akan cenderung.

4. Profesionalisme

Profesionalisme menggambarkan paham atau kesadaran bahwa dalam kehidupan modern ketika spesialisasi pekerjaan atau keahlian semakin terjadi, dengan meningkatnya profesionalisasi yang semakin ketat. Untuk melakukan suatu pekerjaan yang memerlukan kerjasama diantara para professional diperlukan sinkronisasi dalam bentuk organisasi yang tertata rapi (Latief, 2006).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Profesional berarti memiliki tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, memenuhi Undang-

Undang, dan peraturan masyarakat. Sama halnya dengan Inspektorat yang merupakan Lembaga Pengawasan Internal, juga harus memiliki Profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut. Jadi seorang profesional sangat dituntut untuk memiliki sensitivitas etika dalam melaksanakan tugasnya (Aziza dan Salim, 2008:2).

5. Sensitivitas etika audit

Merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dengan memahami nilai moral yang terkandung didalamnya (Shaub et al.,1993). Tingkat sensitivitas tiap individu berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu. Sensitivitas etika diukur dengan menggunakan empat situasi yang terjadi dalam pelaksanaan audit yang berhubungan dengan kemampuan auditor, penggunaan waktu kerja, mengutamakan kepentingan pribadi, dan pemahaman prinsip akuntansi.

Sensitivitas kemampuan seseorang akuntan dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan etika. Sensitivitas seorang auditor sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak secara etis (Kartikasari dan Syafrudin, 2012). Suatu pandangan yang mendasari kesadaran individu dalam berperilaku etis adalah bahwa mereka agen moral. Hal ini disimpulkan bahwa sensitivitas etis merupakan kemampuan individu untuk peka terhadap adanya nilai-nilai etika

dalam suatu keputusan. Auditor tidak mengakui sifat dasar etika dalam keputusan, skema moralnya tidak akan mengarah pada masalah etika tersebut. Jadi kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan merupakan sensitivitas etika.

Sensitivitas etika adalah salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral, yang terdiri dari:

1. Kesadaran moral (moral awareness). Mengenai moral alamiah dari situasi yang ada.
2. Keputusan moral (moral judgement). Membuat suatu keputusan yang secara moral benar dalam keadaan itu.
3. Maksud moral (moral intent). Memutuskan menempatkan suatu nilai dalam norma moral daripada norma yang lainnya.
4. Aksi Moral (moral action). Melibatkan dalam perilaku moral.

Sensitivitas etika mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi konten etis dari suatu situasi tertentu. Jelas bahwa beberapa individu terlibat dalam kegiatan tidak etis meskipun pengetahuan mereka tentang sifat tidak etis dari perilaku mereka. Namun, beberapa orang memilih untuk membuat keputusan etis, bukan karena mereka memilih untuk berperilaku tidak etis, tetapi karena mereka tidak memiliki kapasitas untuk mengenali bahwa situasi tertentu memiliki komponen alam etis. Sensitivitas etis diukur dengan indikator yaitu kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, dan subordinasi judgement akuntan dalam

hubungannya dengan prinsip akuntansi (Dewi dkk., 2015). Oleh sebab itu meningkatnya tahap perkembangan moral seseorang akan meningkatkan tingkat sensitivitas etika.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Martina (2015)	Pengaruh budaya etis organisasi, orientasi etika, dan profesionalisme terhadap sensitivitas etika	Hasil penelitian menunjukkan budaya etis organisasi, orientasi etika, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika.
2.	Dewi (2015)	Pengaruh pengalaman, orientasi etika, komitmen dan budaya etis organisasi pada sensitivitas etika.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, orientasi etika, komitmen dan budaya etis organisasi berpengaruh positif pada sensitivitas etika.
3.	Sutiarsih (2014)	Pengaruh budaya etis organisasi, idealisme, dan relativisme terhadap sensitivitas etika.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya etis organisasi, idealisme, dan relativisme berpengaruh positif pada sensitivitas etika

Tabel 1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
4.	Fitri (2014)	Pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika.
5.	Dewi (2017)	Pengaruh budaya etis organisasi, orientasi etika, dan gender terhadap sensitivitas etika auditor	Hasil penelitian menunjukkan budaya etis organisasi, orientasi etika, dan gender berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor.
6.	Aziza (2008)	Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Dan Sensitivitas Auditor.	Hasil penelitian Orientasi Etika Pada Komitmen Dan Sensitivitas Auditor berpengaruh positif.

Sumber : data penelitian terdahulu, 2018

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengalaman Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Pengalaman adalah proses meningkatkan tingkah laku yang dilakukan melalui latihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Perkembangan moral kognitif seseorang dipengaruhi oleh pengalaman individu (Jones, 1991). Dengan demikian, pengalaman auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor tersebut.

Pengalaman auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor tersebut. Auditor yang memiliki pengalaman dianggap lebih

konservatif saat menghadapi dilema etika, karena semakin teliti auditor maka semakin meningkat sensitivitas etika yang dimiliki auditor.

Knoers dan Haditono (1999) menyatakan bahwa pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Auditor berkembang berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui diskusi, pelatihan dan penggunaan standar (Jones, 1991; Januarti, 2011). Auditor yang memiliki pengalaman dianggap lebih konservatif saat menghadapi dilema etika (Larkin, 2000). Gusnardi (2003) secara lebih spesifik menyatakan bahwa pengukuran terhadap pengalaman audit dapat dilakukan dengan mengetahui jabatan auditor, lama bekerja, peningkatan keahlian, serta pelatihan audit yang pernah diikuti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa adanya pengalaman akan cenderung terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan audit sehingga auditor melakukan secara objektif dan transparan. Penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor.

Teori perkembangan moral kognitif mengisyaratkan bahwa pengaruh kemampuan seseorang untuk mempersiapkan masalah etika meliputi lingkungan budaya, lingkungan sosial, lingkungan organisasi, dan pengalaman personal. Jadi seorang yang sudah memiliki pengalaman akan mampu mengatasi masalah-masalah etika yang dihadapi dengan berbagai proses perilaku etis yang ada. Berdasarkan uraian di atas maka dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika

2. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Forsth (2013) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku professional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis diartikan sebagai sikap tidak memihak dan dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri dengan meninggalkan sikap independensi.

Teori perkembangan moral kognitif mengisyaratkan bahwa orientasi etika yang dimiliki oleh seorang memiliki sensitivitas etika yang diperlukan untuk menentukan harapan-harapan atau tujuan yang ingin dicapainya. Dengan berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan tujuan tindakan yang akan diambil.

Menurut Cohen *et al.* (Falah, 2006:17) orientasi setiap individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan-harapan atau tujuan dalam setiap perlakuannya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya. Jadi dengan orientasi etika yang dimiliki oleh seorang auditor itu membuatnya memiliki sensitivitas etika yang diperlukan untuk

menentukan harapan-harapan atau tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza, (2008) bahwa terdapat pengaruh antara orientasi etika dengan sensitivitas etika.

Dengan adanya orientasi etika maka akan cenderung terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan audit sehingga auditor melakukan secara objektif dan transparan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Orientasi etika berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika.

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Profesionalisme menggambarkan paham atau kesadaran bahwa dalam kehidupan modern ketika spesialisasi pekerjaan atau keahlian semakin terjadi, dengan meningkatnya profesionalisme yang semakin ketat. Untuk melakukan suatu pekerjaan yang memerlukan kerjasama diantara para profesional diperlukan sinkronisasi dalam bentuk organisasi yang tertata rapi (Latief:2006).

Teori perkembangan moral kognitif mengisyaratkan bahwa audit internal yang mempunyai profesionalisme akan cenderung menimbulkan konflik kepentingan yang ada. Audit mempunyai komitmen profesionalisme yang berarti pelaksanaan sehingga pelanggaran etika akan dapat diminimalkan.

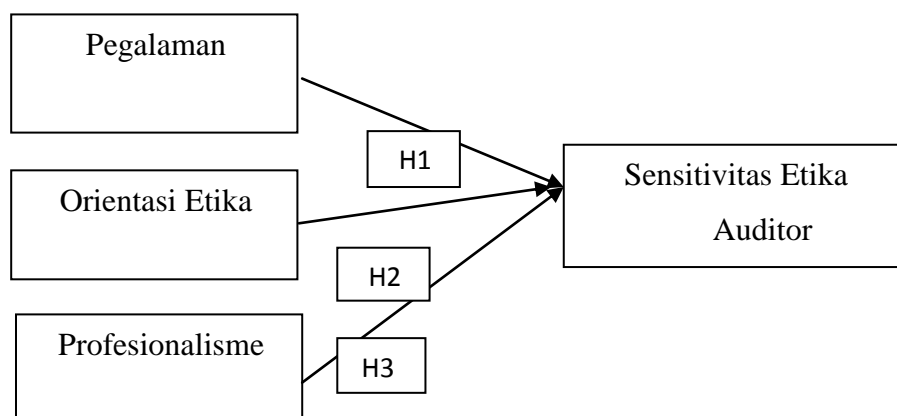
Profesional berarti memiliki tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, memenuhi undang-undang, dan peraturan masyarakat. Sama halnya

dengan Inspektorat yang merupakan Lembaga Pengawasan Internal, juga harus memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut. Jadi seorang profesional sangat dituntut untuk memiliki sensitivitas etika dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya profesionalisme maka akan cenderung terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan audit sehingga auditor melakukan secara objektif dan transparan. Penelitian Martina (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor, maka berikut ini kerangka pemikirannya:



Gambar 2
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Peneliti ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pernyataan responden terhadap pengalaman, orientasi etika, profesionalisme dan sensitivitas etika auditor pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang didapat merupakan jawaban dari responden. Sistem penilaian responden melalui kuesioner menggunakan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang menjadi subyek penelitian adalah pada auditor BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan sampel menurut Sekaran (2006:123) adalah bagian yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPKP di Yogyakarta yang bertanggungjawab pada kegiatan pengawasan keuangan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu pengambilan *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan sampel secara disengaja dengan kriteria sesuai dengan penelitian penentuan kriteria sampling meliputi:

- a. Mempunyai masa kerja minimal dua tahun dengan pertimbangan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan asumsi bahwa minimal 2 tahun terlibat dalam periode tersebut sudah memiliki pengalaman.
- b. Menduduki posisi jabatan yang terlibat pada bagian auditor BPKP

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala yaitu suatu instrumen atau mekanisme untuk membedakan individu dalam terkait variabel yang dipelajari.

a. Variabel Dependen

Sensitivitas etika merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dengan memahami nilai moral yang terkandung didalamnya (Shaub et al.,1993). Tingkat sensitivitas tiap individu berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu. Sensitivitas etika diukur dengan menggunakan empat situasi yang terjadi dalam pelaksanaan

audit yang berhubungan dengan kemampuan auditor, penggunaan waktu kerja, mengutamakan kepentingan pribadi, dan pemahaman prinsip akuntansi.

Variabel ini mengadopsi instrumen dari penelitian Hays (2013). Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju., yang terdiri dari 3 item pernyataan dengan 3 indikator.

- a. Kegagalan dalam mengerjakan sesuatu
- b. Penggunaan jam kerja
- c. Subordinasi *judgement* dengan prinsip akuntansi

b. Variabel Independen

1. Pengalaman

Pengalaman adalah proses peningkatkan tingkah laku yang dilakukan melalui latihan untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Perkembangan moral kognitif seseorang dipengaruhi oleh pengalaman individu (Jones, 1991). Dengan demikian, pengalaman auditor berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor tersebut.

Variabel ini mengadopsi instrumen dari penelitian Fallah (2006). Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju, yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan 2 indikator.

- a. Lama bekerja

b. Banyaknya penugasan

2. Orientasi Etika

Forsth (2013) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku professional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dan digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis diartikan sebagai sikap tidak memihak dan dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri dengan meninggalkan sikap independensi.

Variabel ini mengadopsi instrumen dari penelitian Fallah (2006). Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju, yang terdiri dari 4 item pernyataan dengan 4 indikator.

a. Prinsip etika

b. Aturan etika

c. Kepastian hasil audit

d. Tindakan

3. Profesionalisme

Profesionalisme menggambarkan paham atau kesadaran bahwa dalam kehidupan modern ketika spesialisasi pekerjaan atau keahlian semakin terjadi, dengan meningkatnya profesionalisasi yang semakin

ketat. Untuk melakukan suatu pekerjaan yang memerlukan kerjasama diantara para professional diperlukan sinkronisasi dalam bentuk organisasi yang tertata rapi (Latief:2006).

Variabel ini mengadopsi instrumen dari penelitian Fallah (2006). Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, dan 5: Sangat Setuju, yang terdiri dari 5 item pernyataan dengan 3 indikator.

- a. Pengabdian pada profesi
- b. Hubungan dengan rekan seprofesi
- c. Kemandirian

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran jumlah kuesioner yang kembali dan perbandingan dengan kuesioner yang dikirim dengan menyajikan tabel yang berisi nilai maksimal, minimal, mean dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Selain itu juga memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian, seperti jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, tingkat jabatan, dan lama masa kerja (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Ghozali (2016: 52), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam menguji validitas instrumen kuisisioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA merupakan salah satu bentuk analisis faktor khususnya dalam penelitian sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah indikator-indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan variabel latennya konsisten berada dalam konstruknya atau tidak.

Kriteria pada CFA adalah:

1. Melihat signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktornya dengan melihat nilai t bagi koefisien muatan faktor item. Perbandingannya adalah $t > 1,95$, maka item tersebut signifikan dan sebaliknya. Apabila item tersebut signifikan maka item tidak akan di *drop* dan sebaliknya.
2. Melihat koefisien muatan faktor dari item. Jika item tersebut sudah di skoring dengan dengan *favorable* (pada skala likert 1-4), maka nilai koefisien muatan faktor pada item harus bermuatan positif dan sebaliknya. Apabila item tersebut

favorable, namun koefisien muatan faktor item bernilai negatif maka item tersebut di *drop* dan sebaliknya.

3. Apabila kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkolasi, maka item tersebut di *drop*. Sebab yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016: 43), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,7$ maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $\leq 0,7$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus; pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2016:95). Penelitian ini untuk menguji keseluruhan hipotesis digunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = sensitivitas etika auditor

X1 = pengalaman

X2= orientasi etika

X3= profesionalisme

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

e = *error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016 : 95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R²) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali,2016:95). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *adjusted* R² berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted*

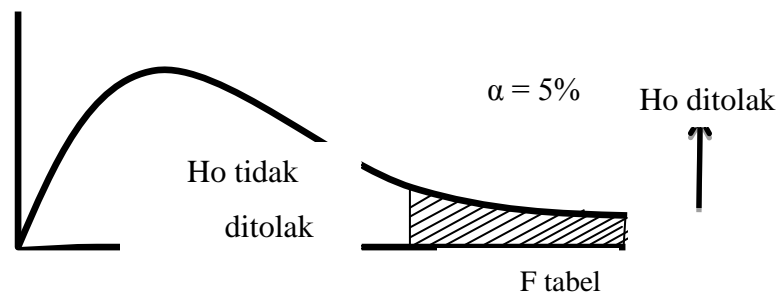
R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model (*Goodness of fit*). Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variable bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas $df: \alpha, (k-1), (n-k)$.

Menurut (Suliyanto, 2011), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X_1 , X_2 , dan X_n berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hal tersebut signifikan, modelnya fit, dan layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak fit, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



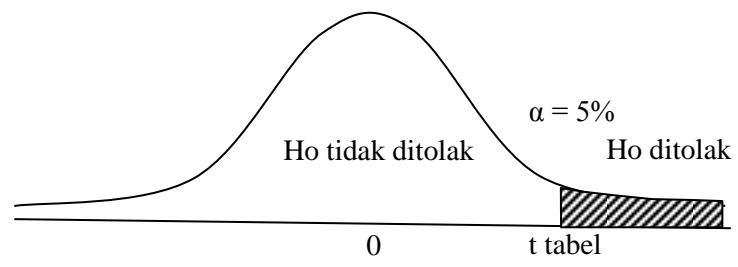
Gambar 3.1

Uji f

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016: 97). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-1$ sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji F

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman, orientasi etika dan profesionalisme terhadap sensitivitas etika audit. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan obyek penelitian pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap sensitivitas etika audit, orientasi etika tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etika audit dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etika audit. Hal ini berarti ketidak konsistenan dikarenakan kurang memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan auditor yang tidak memberikan kontribusi yang besar, auditor yang belum memegang profesi auditor yang professional serta kurangnya menjaga perilaku etika auditor.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian ini terbatas hanya pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga memungkinkan perbedaan hasil pembahasan maupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel pengalaman, orientasi etika dan profesionalisme.

C. Saran Penelitian

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya agar dapat mengambil obyek penelitian yang sama dengan menambahkan atau menggunakan objek atau lokasi yang berbeda, seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jateng-DIY, Badan Pemeriksa Keuangan, Bawasda serta Kantor Akuntan Publik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh konflik peran, kompetensi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan independensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asana, Gde Herry Sugiarto. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Komitmen, dan Orientasi Etika pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana.
- Aziza dan Salim. 2008. *Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Dan Sensitivitas Etika Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 21-23 Juli 2011. Pontianak.
- Dewi, Putu Purnama. 2015. *Pengaruh pengalaman, orientasi etika, komitmen dan budaya organisasi pada sensitivitas etika auditor badan pengawas keuangan dan pembangunan perwakilan provinsi Bali*. Universitas Udayana: Tesis.
- Douglas P. C, Ronals A. Davidson dan B. N Shwartz, 2001. “*The Effect of Organizational Culture and Ethical Orientation on Accountants Ethical Judgements*”, *Journal of Business Ethics* 34, pp.101-121.
- Elfarini, Eunike Christina. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Falah, Syaikhul. 2006. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Forsyth, D.R. 1980. *A Taxonomy of Ethical Ideology*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, pp. 175-184.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<http://www.bpkp.go.id>,
- Hunt, S. D. dan S. J. Vitell. 1986. “*A General Theory of Marketing Ethics*” *Journal of Macromarketing* Spring pp. 5-16.
- Hadi, Susetya. 2012. *Metode Penelitian*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Mercu Buana.

- Higgins dan Kelleher. 2005. *Comparative Perspectives on the Ethical Orientations of Human Resources, Marketing and Finance Functional Managers*. *Journal of Business Ethics*, Vol.56, pp. 275-288.
- Jones, T.M. 1991. "Ethical Decision Making by Individuals in Organizations. An Issue Contingent Model". *Academy of Management Review*, vol. 16(2), 366-395
- Jensen dan Meckling. 2010. The Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 3:305-306
- Knoers dan Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke-12. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.
- Koran-sindo.com, 2016
- Kohlberg, Lawrence dan Candee, Daniel. 1984. *The Relationship of Moral Judgment to Moral Action*. Dalam *Kurtines 1984*. *Morality, Moral Behaviour, and Moral Development*. New York: John Wiley & Sons
- Larkin, Joseph, M. 1990. *Does Gender Affect Auditor KAPs' Performance?*. The Woman CPA. Spring pp. 20-24.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Martina, Made Bella. 2015. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol 3. No 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mulyono, 2007. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan orientasi Etika Terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditof (Studi pada Aparatur Inspektorat Kabupaten Bogor)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Robbins, Stephen P . 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid 1. Edisi 8. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Sekaran, U. 2006. *Research Methoda for Business; A Skill Building Approach*. John Wiley and Sons, Inc. Singapore 3rd Edition.

- Shaub, Michael K. 1993. *Ethical Reasoning and Athical Orientation, Gender and Experience as Predictor Auditors Views of the Significance of Ethical Issue*. Working paper, Hillsdale College, Hillsdale, MI
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.Yogyakarta.
- Sutiarsih, Gusti Ayu. 2014. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Idealisme dan Relativisme Terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi pada Aparatur Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha

